



## OBJEK BUNGA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI KOLASE MENGUNAKAN MEDIA BERAS

### *FLOWER OBJECTS AS AN IDEA FOR CREATING COLLAGE ART USING RICE MEDIA*

**Afifah ifrahinnas<sup>1</sup>, Nelson Tarigan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email: [afifahifrahinnas@gmail.com](mailto:afifahifrahinnas@gmail.com)

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 12-09-2025

Revised : 14-09-2025

Accepted : 16-09-2025

Published : 18-09-2025

#### Abstract

*This creation aims to explore the potential of rice as an alternative medium in collage art, with Flowers as the main source of inspiration. This creation is an attempt in fine art to utilize easily found and environmentally friendly materials to produce works that have unique aesthetic value. In creating this work, the author uses the method (Pre-factum, Practice-Led Research) Hendriyana (2021:10), with the first step being the preparation stage, then the imagining stage (exploration), the imagination development stage (Design), and the working stage (realization). Based on the steps in the creation process, the result of this creation is a series of two-dimensional collage works that not only replicate the visual beauty of flowers but also highlight the rich texture of rice grains. The presence of this organic material provides a tactile dimension and warmth, changing the perception of rice from just a food ingredient to an expressive artistic element. Thus, this research proves that simple media can be processed into high-value works of art and opens up new opportunities for contemporary art exploration.*

**Keywords:** *Rice, Flower, Collage Art*

---

#### Abstrak

Penciptaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi beras sebagai media alternatif dalam seni kolase, dengan Objek Bunga sebagai sumber inspirasi utama. Penciptaan ini adalah upaya dalam seni rupa untuk memanfaatkan material yang mudah ditemukan dan ramah lingkungan untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika unik. Dalam menciptakan karya ini penulis menggunakan metode (Pre-factum, Practice-Led Research) Hendriyana (2021:10), Dengan langkah pertama dilakukan adalah tahap persiapan, selanjutnya tahap mengimajinasi (eksplorasi), tahap pengembangan imajinasi (Perancangan), Selanjutnya tahap pengerjaan (perwujudan). Berdasarkan langkah dalam proses penciptaan tersebut maka hasil dari penciptaan ini adalah serangkaian karya kolase dua dimensi yang tidak hanya mereplikasi keindahan visual bunga, tetapi juga menonjolkan kekayaan tekstur dari butiran beras. Kehadiran material organik ini memberikan dimensi taktil dan kehangatan, mengubah persepsi terhadap beras dari sekadar bahan pangan menjadi elemen seni yang ekspresif. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa media sederhana dapat diolah menjadi karya seni yang bernilai tinggi dan membuka peluang baru bagi eksplorasi seni rupa kontemporer.

**Kata Kunci:** *Seni Kolase, Bunga, Beras.*

#### PENDAHULUAN

Menurut legenda ada seorang Dewi yang biasa dikenal dengan Dewi beras dan Dewi Sri dianggap sebagai Ibu Kehidupan karena beberapa faktor penting dalam mitologi dan budaya Indonesia. Dewi Sri digambarkan sebagai asal muasal padi, bahan makanan pokok utama



masyarakat Indonesia. Dalam beberapa versi legenda, diceritakan bahwa Dewi Sri mengalami kematian dan tubuhnya berubah menjadi tanaman-tanaman yang penting bagi kehidupan manusia.

Dewi Sri juga dianggap sebagai simbol kesatuan dan harmonisasi antara manusia dan alam. Dia mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan alam dan menjaga keseimbangan ekosistem. Legenda Dewi Sri tidak hanya hidup dalam cerita rakyat tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek seni dan budaya di Indonesia, Dewi Sri tetap menjadi bagian integral dari budaya pertanian di Indonesia hingga saat ini, mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam dalam konteks pertanian.

Padi tidak bisa langsung dikonsumsi dan harus melalui proses pengolahan menjadi beras dan diolah menjadi nasi untuk dikonsumsi. Berikut adalah langkah-langkah singkat yang menjelaskan bagaimana padi diubah menjadi beras

#### 1. Perontokan

Setelah padi dipanen, bulir padi atau gabah dipisahkan dari jerami. Proses ini dapat dilakukan secara manual dengan memukul-mukulkan seikat padi atau menggunakan mesin perontok. Hasil dari proses ini adalah gabah yang terpisah dari merang.

#### 2. Pengeringan

Gabah yang telah dipisahkan kemudian dijemur untuk mengurangi kadar airnya, biasanya hingga mencapai sekitar 14-20%. Penjemuran ini penting untuk mencegah kerusakan selama penyimpanan dan penggilingan.

#### 3. Pemecahan Kulit

Setelah kering, gabah dimasukkan ke dalam mesin pemecah kulit untuk mengelupaskan sekam dari biji beras. Proses ini menghasilkan beras pecah kulit, yang masih memiliki lapisan kulit ari (bekatul) di sekitarnya.

#### 4. Penggilingan

Tahap terakhir adalah penggilingan, di mana beras pecah kulit digiling untuk menghilangkan sisa-sisa kulit ari, sehingga diperoleh beras putih bersih yang siap untuk dikonsumsi. Proses ini dapat dilakukan dengan alat modern atau secara tradisional menggunakan lesung dan alu.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, padi yang awalnya merupakan tanaman di ladang dapat diolah menjadi beras, yang merupakan bahan makanan pokok bagi banyak masyarakat di seluruh dunia. Beras itu tidak hanya dapat dikonsumsi sebagai sumber makanan pokok saja, Melihat butiran-butiran beras ini, maka pemikiran tentang bagaimana beras dijadikan sebagai media dalam berkarya seni rupa.

Beras sebagai media lukisan menarik karena ukuran kecil dan kemudahan akses, serta memiliki warna alami dan tekstur yang menarik. Seniman seperti Chen Forng-shean melukis wajah di butir beras, menciptakan karya seni miniatur yang detail dan unik, Seniman kahu Tan Buu yang juga merupakan senimana asal chan tho yang mempopulerkan lukisan beras menjadi media alternatif pengganti cat. Selain itu, seniman Ki Djoko menggunakan kulit beras untuk melukis wayang, memanfaatkan limbah menjadi karya seni bernilai.



Dalam ranah seni rupa, kolase telah lama menjadi media yang subur untuk mengeksplorasi kreativitas. Teknik ini, yang melibatkan penempelan berbagai bahan untuk membentuk komposisi baru, menawarkan kebebasan tak terbatas. Dari sobekan kertas hingga kain perca, setiap media memiliki potensi uniknya. Namun, salah satu media yang jarang terjamah, tetapi penuh dengan kemungkinan estetika, adalah beras. Biji-bijian kecil ini, dapat diubah menjadi elemen artistik yang menakjubkan.

Pilihan bunga sebagai objek penciptaan juga bukan tanpa alasan. Bunga telah menjadi simbol universal yang kaya makna. Keindahannya, keragaman bentuk, dan warna yang mempesona menjadikannya inspirasi bagi para seniman. Dari lukisan impresionis hingga fotografi modern, bunga selalu berhasil memikat mata. Namun, dalam konteks kolase, terutama dengan media beras, bunga mendapatkan interpretasi yang sama sekali baru.

Dengan menggabungkan media beras dan objek bunga, terciptalah perpaduan yang unik antara keindahan organik dan material sehari-hari. Tekstur kasar dari butiran beras memberikan dimensi visual dan sentuhan yang berbeda. Dengan demikian, bunga yang dilukis dengan butiran beras tidak hanya menjadi representasi visual, tetapi juga sebuah karya yang kaya akan tekstur dan makna, merefleksikan keindahan yang dapat ditemukan dalam hal-hal yang paling sederhana. Dengan demikian, penciptaan judul "Objek Bunga" sebagai ide dalam teknik kolase menggunakan media beras tidak hanya memberikan nilai estetika tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan, kreativitas, dan pemahaman anak terhadap dunia sekitar mereka.

Penelitian tentang beras sebagai media penciptaan karya seni kolase menunjukkan bahwa beras bukan hanya menjadi bahan makanan pokok, tetapi juga memiliki potensi besar dalam dunia seni. Melalui inovasi, pendidikan, ekspresi budaya, teknik kreatif, dan kesadaran lingkungan, beras dapat menjadi medium yang kaya untuk menciptakan karya seni yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam skripsi ini, penulis fokus pada penciptaan karya kolase dengan Menggunakan media beras. Penciptaan karya kolase ini untuk mengeksplorasi bagaimana menciptakan suatu karya seni menggunakan media beras. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi beras sebagai media karya seni yang ramah lingkungan dan memberikan dampak positif terhadap kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sisa-sisa butiran yang terbuang sebagai upaya pelestarian alam. Penggunaan beras dalam seni dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian berkelanjutan. Karya seni yang menunjukkan hubungan antara manusia, Dewi sri dijadikan peluang alternatif tumbuhan alam bagi kita untuk lebih menghargai sumber daya alam.

Penciptaan ini bertujuan untuk memahami bagaimana menciptakan karya seni dengan objek utama tentang yang divisualisasikan dari butiran-butiran beras sebagai media penciptaan bunga dan media beras. Selain itu, Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan seni lukis di Indonesia, khususnya dalam eksplorasi media dan objek yang lebih ramah lingkungan. Karya seni yang dihasilkan diharapkan tidak hanya menjadi representasi visual, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran akan kepedulian dan kearifan terhadap alam untuk melestarikan bunga. Untuk itu penulis melakukan penciptaan karya seni lukis dengan judul “ *Objek Bunga Sebagai Ide Penciptaan Seni kolase Menggunakan Media Beras* ”.



## METODE PENELITIAN

Metode penciptaan adalah serangkaian prosedur atau pendekatan yang digunakan oleh seniman atau pencipta dalam proses menciptakan karya seni atau produk kreatif lainnya. Metode ini membantu dalam mengorganisir, mengarahkan, dan mengelola proses kreatif untuk mencapai tujuan tertentu dalam penciptaan.

“Metode penciptaan adalah teknik dalam proses menghasilkan sesuatu yang baru untuk mendapatkan hasil berupa karya yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Metode ini berperan penting dalam memastikan bahwa ide dan konsep yang awalnya abstrak dapat diwujudkan menjadi produk nyata yang kreatif dan inovatif” (Hendriyana, 2021:03).

(Austin Kleon, 2012 : 92) menyatakan “Metode penciptaan yang sukses seringkali melibatkan iterasi dan revisi. Proses ini memungkinkan seniman untuk memperhalus ide dan teknik mereka hingga mencapai bentuk akhir yang memuaskan”. Dengan demikian, kalimat tersebut menjelaskan bahwa metode penciptaan yang sukses melibatkan proses iterasi dan revisi yang berulang-ulang untuk memperhalus ide dan teknik hingga mencapai bentuk akhir yang memuaskan. Proses ini memungkinkan seniman untuk mengembangkan karya seni yang kompleks dan inovatif, serta mencapai hasil yang berkualitas tinggi.

Metode Penciptaan Dalam menciptakan karya ini penulis menggunakan metode (*Pre-factum, Practice-Led Research*) Hendriyana (2021:10), sesuai dengan metode tersebut maka langkah pertama dilakukan penulis adalah tahap persiapan, selanjutnya dengantahap mengimajinasi (eksplorasi), dan tahap pengembangan imajinasi (Perancangan), dan langkah yang terakhir yaitu tahap pengerjaan (perwujudan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penciptaan karya ini terdiri dari 12 karya, dengan ukuran yang berbeda beda yaitu ukuran 90 cm x 70 cm, 80 cm x 80 cm, 70 cm x 70cm, 70 cm x 80 cm dengan masing-masing yang berjudul: Harmoni Dalam Kuning, Mekar dalam ketabahan, Keteguhan dibalik duri, Simfoni merah, Keindahan dlm perbedaan, Harapan berwarna lembut, Keberanian yang mekar, Ketenangan yang anggun, Rahasia dalam ungu, Embun dimahkota, Harmoni dalam biru, Perjumpaan pagi. Pada karya ini menggunakan teknik kolase yang merupakan metode menempel dengan menggunakan lem fox dan beras sebagai medianya Berikut adalah pembahasan dari hasil karya penciptaan seni lukis yang dibuat sesuai langkah langkah yang telah dilakukan.

### Karya I



Gambar 4. 1 Harmoni Dalam Kuning

( Sumber: Afifah Ifrahinnas, 2025)



Pencipta : Afifah Ifrahinnas  
Judul : Harmoni Dalam Kuning  
Ukuran : 80 cm x 80 cm  
Teknik : Kolase  
Media : Beras, Kanvas  
Tahun : 2025

Karya seni berjudul "Harmoni dalam Kuning" ini adalah sebuah perayaan visual yang unik, di mana keindahan alam bunga matahari dihidupkan kembali melalui media beras. Penggunaan material sehari-hari ini tidak hanya menciptakan reinterpretasi estetik, tetapi juga menambahkan dimensi tekstur yang menjadi elemen Penting dari karya ini.

Karya ini memukau melalui kekayaan warna yang berasal dari beras yang telah diwarnai. Berbagai rona kuning, dari yang cerah dan bersinar hingga kuning keemasan yang lebih pekat, disatukan dengan teliti untuk menciptakan efek pencahayaan dan bayangan pada kelopak bunga matahari. Warna-warna ini diselaraskan dengan coklat tua pada bagian inti bunga dan hijau pada batang dan daun, menciptakan palet yang seimbang dan harmonis, persis seperti janji pada judulnya.

Namun, keistimewaan sesungguhnya terletak pada tekstur yang dihasilkan dari ribuan butiran beras. Setiap butir beras menjadi 'titik' kecil yang ketika disatukan membentuk permukaan timbul yang tidak rata. Tekstur ini tidak hanya dapat dirasakan, tetapi juga memengaruhi cara cahaya jatuh pada karya, menciptakan efek kilau dan bayangan yang dinamis.

Komposisi karya ini terasa solid, dengan bunga matahari sebagai pusat perhatian yang kokoh. Pengaturan butiran beras yang berbeda kerapatan dan warnanya menciptakan ilusi gelap terang yang mendalam, membuat bunga seolah-olah menonjol keluar dari latar belakangnya.

## Karya II



*Gambar 4. 2 Mekar Dalam Ketabahan  
( Sumber: Afifah Ifrahinnas, 2025)*

Pencipta : Afifah Ifrahinnas  
Judul : Mekar Dalam Ketabahan  
Ukuran : 70 cm x 70 cm  
Teknik : Kolase  
Media : Beras, Kanvas  
Tahun : 2025



Karya seni berjudul "Mekar dalam Ketabahan" adalah sebuah narasi visual yang mendalam tentang proses pertumbuhan dan kekuatan batin, yang terwujud melalui seni kolase dari butiran beras. Judul ini menggambarkan kontras puitis antara kelembutan "mekar" (proses mekar bunga) dan kekokohan "ketabahan" (daya tahan), sebuah dualitas yang secara indah diterjemahkan oleh media yang dipilih.

Secara komposisi, karya ini menampilkan bunga tunggal yang kokoh dan anggun, yang seolah-olah berjuang untuk muncul dari lingkungan yang keras dan penuh tantangan. warna kuning turunan dan hijau pada daun menambah kesan indah.

Tekstur adalah elemen seni yang paling menonjol dalam karya ini. Butiran beras yang padat dan kasar pada latar belakang melambangkan rintangan dan tekanan yang harus dihadapi. Bentuk bunga tidaklah sempurna, beberapa kelopak tampak sedikit bengkok atau tidak rata, mencerminkan ke tidak sempurnaan yang alami dari proses pertumbuhan.

Secara keseluruhan, "Mekar dalam Ketabahan" adalah perpaduan yang harmonis antara konsep yang dalam dengan eksekusi artistik yang sensitif. Karya ini menyampaikan pesan bahwa keindahan sejati sering kali mekar dari ketahanan dan perjuangan yang tak kenal lelah. Perpaduan antara garis, warna, dan tekstur pada akhirnya menciptakan sebuah karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga kaya akan makna. "*Mekar dalam Ketabahan*" adalah bukti bahwa keindahan sejati sering kali mekar dari ketahanan dan perjuangan

### Karya III



*Gambar 4. 3 Harmoni Dalam Warna*  
( **Sumber:** Afifah Ifrahinnas, 2025)

Pencipta : Afifah Ifrahinnas  
Judul : Harmoni Dalam Warna  
Ukuran : 90 cm x 70 cm  
Teknik : Kolase  
Media : Beras, Kanvas  
Tahun : 2025



Karya seni kolase beras berjudul "Harmoni dalam Warna" adalah sebuah ekspresi artistik yang menenangkan dan reflektif. Melalui keindahan bunga morning glory, karya ini tidak hanya menggambarkan kesatuan visual, tetapi juga sebuah filosofi tentang menemukan ketenangan dan harmoni di tengah dinamika kehidupan yang fana.

Secara komposisi, karya ini menampilkan beberapa bunga *Morning Glory* yang mekar dalam berbagai tahap, seolah-olah mereka adalah bagian dari siklus kehidupan yang terhubung. Bunga-bunga ini tersusun dalam sebuah tatanan yang seimbang, menciptakan kesan harmoni yang damai. Tidak ada satu pun bunga yang mendominasi; sebaliknya, mereka bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan yang indah, mengajarkan bahwa keharmonisan sejati tercipta ketika setiap bagian menerima peran uniknya.

Warna menjadi elemen utama yang menyampaikan suasana ini. Bunga-bunga *Morning Glory* dibuat dari spektrum rona ungu kebiruan yang kaya, dari biru muda yang mengingatkan pada langit pagi yang cerah. Transisi warna ini mengalir mulus, menciptakan kesan gelap terang yang menenangkan dan visual yang mendalam. Kehadiran aksent Merah Muda di bagian inti bunga memberikan sentuhan kemurnian, menjadi titik fokus kecil yang melengkapi keseluruhan harmoni.

Karya ini mengajarkan bahwa harmoni sejati ditemukan ketika kita menerima keindahan dari setiap momen yang singkat, seperti mekar bunga *Morning Glory* yang fana, dan menyadari bahwa setiap bagian betapa pun kecilnya memiliki peran dalam keseluruhan keindahan.

#### Karya IV



Gambar 4. 4 Perjumpaan Pagi  
( **Sumber:** Afifah Ifrahinnas, 2025)

Pencipta : Afifah Ifrahinnas  
Judul : Perjumpaan Pagi  
Ukuran : 70 cm x 70 cm  
Teknik : Kolase  
Media : Beras, Kanvas  
Tahun : 2025

Karya seni kolase beras berjudul "Perjumpaan Pagi" adalah sebuah ekspresi visual yang puitis, menangkap momen singkat namun sakral saat bunga *Morning Glory* mekar di bawah sinar matahari pertama. Judul ini merangkum filosofi tentang sebuah awal yang baru, harapan yang terbarukan, dan keindahan yang muncul dari perjumpaan sederhana antara alam dan cahaya.



Secara komposisi, karya ini berfokus pada bunga *Morning Glory* yang sedang mekar penuh, seolah-olah ia baru saja membuka diri untuk menyambut pagi. Penempatan bunga yang sedikit miring dan garis-garis bentuk kelopaknya yang melengkung menciptakan kesan gerakan yang dinamis, menunjukkan momen mekar yang sedang berlangsung. Komposisi ini sederhana namun kuat, memusatkan seluruh perhatian pada keindahan perjumpaan itu.

Warna adalah elemen kunci yang menceritakan narasi pagi. Bunga *Morning Glory* dibuat dari butiran beras yang diwarnai dengan gradasi biru ungu yang lembut, dari biru langit yang terang di bagian luar kelopak hingga rona yang lebih dalam di bagian dalamnya. Di inti bunga, terdapat aksesoris Merah Muda pucat. Perpaduan warna ini menciptakan gelap terang yang halus dan menenangkan, memberikan kesan kedalaman dan kesegaran pagi hari.

Secara filosofis, "Perjumpaan Pagi" mengajarkan bahwa setiap hari adalah kesempatan baru. Bunga *Morning Glory* yang mekar hanya untuk sesaat melambangkan keindahan momen yang fana, dan pertemuannya dengan cahaya adalah simbol dari harapan dan janji yang selalu hadir, setiap hari. Karya ini adalah sebuah pengingat visual untuk menghargai momen-momen kecil yang penuh makna dan untuk selalu membuka diri menyambut awal yang baru.

#### **Karya V**



*Gambar 4. 5 Keindahan Dalam Perbedaan*  
( **Sumber:** Afifah Ifracinnas, 2025)

*Pencipta* : Afifah Ifracinnas  
*Judul* : Keindahan Dalam Perbedaan  
*Ukuran* : 70 cm x 80 cm  
*Teknik* : Kolase  
*Media* : Beras, Kanvas  
*Tahun* : 2025

Karya seni kolase beras dengan judul "Keindahan dalam Perbedaan". Keindahan dalam sebuah perayaan visual yang mendalam tentang keragaman dan harmoni, diwujudkan melalui 4 bunga Tulip dengan warna yang berbeda: ungu, merah, dan kuning. Judul ini tentang bagaimana kontras dan keunikan dapat bersatu membentuk suatu kesatuan yang indah

Secara komposisi, 4 bunga Tulip ditempatkan secara terpisah namun seimbang di atas kanvas, masing-masing dengan warnanya yang mencolok. Tulip ungu mewakili kemegahan, merah melambangkan gairah, dan kuning mencerminkan keceriaan. Meskipun memiliki identitas warna yang berbeda, mereka disusun dalam sebuah komposisi yang saling melengkapi. Garis-garis lembut pada kelopaknya mengalir dan saling berinteraksi, menciptakan kesan narasi visual bahwa



meskipun berbeda, mereka adalah bagian dari cerita yang sama. Penggunaan media beras menambahkan dimensi tekstur yang unik dan substansial. Setiap butir beras yang diwarnai dan ditempelkan secara manual menciptakan permukaan yang timbul, kasar, dan menarik. Sementara itu, gelap terang yang dihasilkan dari perbedaan warna dan kepadatan beras memberikan kedalaman, membuat setiap bunga terlihat hidup dan menonjol dari latar belakangnya.

Secara keseluruhan, "Keindahan dalam Perbedaan" adalah sebuah karya kolase yang secara efektif menggunakan unsur-unsur seni rupa untuk menyampaikan pesan yang kuat. Melalui harmoni warna dan tekstur yang kontras, karya ini membuktikan bahwa keragaman tidak hanya indah, tetapi juga esensial dalam menciptakan sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

## KESIMPULAN

Penciptaan karya seni kolase yang berjudul "Bunga sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Kolase Menggunakan Media Beras" dilatar belakangi ketertarikan penulis terhadap media non-konvensional. Bagi penulis, penggabungan objek bunga dengan media beras merupakan bentuk perpaduan yang menarik antara keindahan alam dan media sehari-hari yang Jarang dieksplorasi sebelumnya.

Penulis merasa bahwa bunga tidak hanya menghadirkan keindahan visual, tetapi juga menyimpan nilai filosofis tentang kehidupan, pertumbuhan, dan keabadian. Dengan menggunakan media beras sebagai bahan kolase, penulis berusaha menciptakan karya yang memadukan unsur keseharian masyarakat dengan nilai estetik yang lebih luas. Penggunaan beras dalam karya seni kolase ini menjadi hal yang unik karena mampu menghadirkan tekstur baru sekaligus simbol kesederhanaan, kehidupan, dan kemakmuran yang dekat dengan masyarakat.

Berdasarkan karya yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

### 1. Proses Penciptaan

Penciptaan ini terfokus pada penggambaran objek Bunga Matahari, Bunga Dahlia, Bunga Mawar, Bunga Tulip, Bunga *Peony*, Bunga *Morning Glory* yang dipadukan dengan media beras. Dalam penciptaan ini, penulis menciptakan 12 karya seni kolase dengan teknik menempel secara manual. Karya yang dibuat berukuran 80 cm x 80 cm, 70 cm x 90 cm, 80 cm x 70 cm, 70 cm x 70 cm, bermediakan Kanvas.

Dalam proses penciptaan ini, digunakan metode Metode Penciptaan Dalam menciptakan karya ini penulis menggunakan metode (*Pre-factum, Practice-Led Research*) Hendriyana (2021:10). Tahap ini merupakan proses eksekusi karya yang lebih mendalam. Penulis mulai merealisasikan sketsa yang telah dibuat menjadi karya utama dengan menempelkan butiran beras. Bentuk bunga menjadi latar utama yang dibentuk dari butiran beras, sementara elemen lain diberi sentuhan artistik agar selaras dengan tekstur beras. Tahap Pengerjaan (Perwujudan) Tahap terakhir adalah finalisasi karya seni. Sentuhan akhir diberikan pada karya, seperti penyesuaian tekstur, penghalusan detail, atau penambahan efek tertentu untuk memperkuat tampilan visual. Karya disempurnakan hingga mencapai bentuk akhirnya, termasuk penambahan bingkai dan resin sebagai pelindung serta elemen estetis.



## 2. Hasil Penciptaan

Pada penciptaan ini, penulis menciptakan sebanyak 12 karya yang berjudul Harmoni Dalam Kuning, Mekar Dalam Ketabahan, Keteguhan Dibalik Duri, Simfoni Merah, Keindahan dalam Perbedaan, Harapan Berwarna Lembut, Keberanian Yang Mekar, Ketenangan Yang Anggun, Rahasia dalam ungu, Embun Dimahkota, Harmoni Dalam Biru, dan Perjumpaan pagi.

Karya yang dihasilkan menampilkan perpaduan unik antara tekstur beras dengan keindahan objek bunga. Melalui pengolahan media beras, karya menghadirkan nuansa dekoratif yang berbeda dari lukisan konvensional, serta memberikan kesan alami dan hangat. Objek bunga yang dipilih memperkuat simbol keindahan, kehidupan, dan kelembutan, sehingga karya tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam. Hasil penciptaan ini menunjukkan bahwa bahan sederhana seperti beras dapat diolah secara kreatif menjadi karya seni kolase yang bernilai estetis sekaligus simbolis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assidqi, Zakka. (2017). *Ensiklopedia Flora Indonesia*. Yogyakarta: Khazanah Pedia.
- Brommer, Gerald. (1996). *Collage Techniques: A Guide for Artists and Illustrators*.
- Carlson, R. A., Robert, R. L., & Farkas, D. F. (1976). Preparation of quick cooking rice production using a centrifugal fluidized bed. *Journal of Food Science*, 15(2), 88–102.
- Dermawan, dkk. (t.t.). *Buku Ajar Wawasan Seni*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Diamond, J. A. (1999). *The Art of Creating*.
- Diniati. (2010). Kajian karakteristik fisikokimia dan sensori beras organik Mentik Susu dan IR64, pecah kulit dan giling selama penyimpanan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Eastoe, Jane. (2016). *The Peony: From the Garden to the Vase*. Pavilion.
- Fearnley-Whittingstall, Jane. (2002). *The Peony*. Weidenfeld & Nicolson.
- Fitrahayunitisna, F., Astawan, I. K. Y., & Rahman, A. S. (2022). Dewi Sri sebagai figur ibu mitologis: Tinjauan narasi dan visual folklor Jawa Timur. *Jurnal Tradisi Lisan Nusantara*, 2(1), 35–45.
- Indrasari, S. D. (2006). Padi Aek Sibundong: Pangan fungsional. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 28(6), 112–132.
- Kartika, D. S., & Prawira, N. G. (2017). *Seni Rupa Modern (Edisi Revisi)*. Rekayasa Sains.
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Ngurah, I. B. (2021). Wacana kuasa dalam mitos padi di dalam *Geguritan Sri Sedana*. *Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 21(1), 115–137.
- Padillah, F., Firdayani, T., & Jaya, M. P. S. (2023). *Kolase Media Bahan Alam*. Bandung: Penerbit Cipta.
- Prabawati, S. Y., & Wijaya, A. G. (2008). Pemanfaatan sekam padi dan pelepah pohon pisang sebagai bahan alternatif pembuat kertas berkualitas. *Aplikasia*, 9(1), 78–89.
- Priyatno, A. (2012). *Memahami Seni Rupa*. Medan: Unimed Press.



- Priyatno, A. (2015). *Seni Rupa Timur*. Medan: Unimed Press.
- Salam, S., dkk. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Saragi, D., & Sembiring, D. (2014). *Estetika*. Medan: Unimed Press.
- Sunarto, & Suherman. (2017). *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Supriadi, E. (2018). Meningkatkan prestasi belajar seni rupa terapan melalui seni mencetak pot bunga di kelas VIII G SMPN 1 Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 4(1), 98–119.
- Yanto, S. (2022). Aktivitas petani padi dalam karya seni lukis ekspresionis. *The Journal of Art Education*, 11(4), 81–95.